

LAMPIRAN

LAMPIRAN A Lembar Observasi

Lampiran A-1

Lembar Observasi Tindakan Guru Terhadap Siswa

Lembar Observasi tindakan guru terhadap siswa

Nama guru : Ibu Mary

Kelas : VII SD

Hari tanggal : Jumat 21 Oktober 2016

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana cara menyambut siswa saat masuk sekolah. (apa yang siswa dan guru lakukan) Saat siswa masuk sekolah guru selalu menyambut siswa dengan menyapa siswa dan menanyakan kabar mereka satu per satu. Setelah bel untuk masuk kelas siswa semua langsung ber-korumen di meja wali kelas dan mereka mulai curhat	Wali kelas mengatur dan bercerita dengan mereka satu persatu wali kelas selalu memastikan semua ada siswa dan mereka baik-baik semua.
Bagaimana respon guru terhadap siswa yang bermain di dalam kelas saat guru mengajar Dalam belajar mengajar guru selalu menekan ke prosedur kelas. Siswa kelas 6 ada semua saat guru menekankan prosedur kelas semuanya ada dan mereka ada dengan baik	Naun Saat proses pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang tidak menerapkan prosedur kelas dan masih ada siswa yang ada menunda sikap tidak sopan pada bertanya seperti mengganggu teman kerja-jalan di kelas. melihat hal itu respon dari guru ber-diri dan menghadap ke siswa dan dia sambil memanggil nama saat melihat guru dia sering ada dan dia

Lembar Observasi tindakan guru terhadap siswa

Nama guru : Ibu Mary

Kelas : kelas VI SD

Hari tanggal : 01 November 2016

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana cara menyambut siswa saat masuk sekolah. (apa yang siswa dan guru lakukan)	<p>Saat pagi hari. Siswa datang ke sekolah masuk kelas dan langsung mencari wali kelasnya. Wali kelasnya menyambut mereka dengan senyuman.</p> <p>Hal yang sering terjadi ketika siswa kelas 6. ke sekolah adalah mereka mencari wali kelas untuk bercanda/ atau mereka curhat. Respon dari wali kelas duduk diam dan mendengar cerita mereka satu-persatu.</p>
Bagaimana respon guru terhadap siswa yang bermain di dalam kelas saat guru mengajar	<p>saat dalam proses belajar mengajar ada beberapa siswa yang aktif dan juga ada siswa yang mengantuk. colok lemarnya, main-main kursi, jalan gangguin teman-teman yang lagi belajar.</p> <p>Namun respon dari guru selalu menarik perhatian dengan mengatakan "eyes on me" kalimat ini adalah salah satu kalimat yg termasuk dalam prosedur kelas. Guru juga biasanya diam dan ketika Guru diam siswa ada tau.</p>

<p>Apa saja yang di lakukan guru dan siswa saat istirahat</p>	<p>Waktu beristirahat guru wali kelas pada saat itu lagi, mengerjakan bahan yang akan diajarkan / mempersiapkan bahan ajar.</p> <p>Siswa. Siswa ada yang makan dan juga ada yang bermain. Waktu istirahat pertama. itu semua siswa biasanya makan, makan atau bekal yang mereka bawa dan rumah. Namun pada saat istirahat kedua siswa cenderung bermain dengan teman-teman mereka. ada siswa yang mendekati guru dan curhat / melaporkan kegiatan yang teman-temannya lakukan pada waktu istirahat. Pada hari ini siswa semua baik-baik saja dan tidak terjadi pertikaian atau pertengkaran smp. smp yang negatif.</p>
<p>Bagaimana cara guru apa yang dilakukan guru saat menutup kelas. (hal-hal apa saja yang terjadi)</p>	<p>Setelah proses belajar mengajar selesai, ada beberapa menit terakhir jam wali kelas pada saat jam wali kelas. Guru memastikan semua siswa untuk menulis agenda untuk hari berikutnya. Setelah menutup kelas Guru selalu menasihati murid-muridnya. setelah semua siswa sudah menulis agenda barulah Guru menunjuk salah satu anak yang piket untuk berdoa pulang.</p>

<p>Apa saja yang dilakukan guru dan siswa saat istirahat</p> <p>Saat istirahat ada 2 siswa yang hampir bertant dan bertant, di sebabkan mereka bertant tanpa sengaja mereka tanpa merespon hal itu guru mengubri tindakan untuk memanggil mereka kedalam kelas dan menyuruh semua siswa keluar dari kelas dan Guru menasehati mereka berdua dan menyuruh mereka berdua untuk berdamai</p>	<p>Sekolah mereka berdamai. Guru mereka menceritakan dampak buruk dari Bertant. Dan Guru menjelaskan bagi kedua siswa untuk tidak lagi saling bermusu-musuhan.</p>
<p>Bagaimana cara guru apa yang dilakukan guru saat menutup kelas. (hal-hal apa saja yang terjadi)</p>	<p>waktu pulang Guru memanggil kedua anak yang bertant dan memastikan bahwa mereka sudah berdamai dan tidak ada lagi tabung. ketatatan dan diantar masuk.</p>

Lembar Observasi tindakan guru terhadap siswa

Nama guru : Ibu Mery

Kelas : VI SD

Hari tanggal : Senin 10 Oktober 2016

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana cara menyambut siswa saat masuk sekolah. (apa yang siswa dan guru lakukan)	Siswa baris di depan kelas Guru menerima kelengkapan siswa, buku & alat tulis. Setelah itu siswa di urut ke masing-masing tempat duduk sesuai dengan sebelumnya. Saja ada yang mau berbicara dengan wali kelas.
Bagaimana respon guru terhadap siswa yang bermain di dalam kelas saat guru mengajar	Saat pembelajaran di mulai respon siswa terhadap guru selalu mau mengikuti. Namun saat guru menceritakan siswa yang tidak mau mengikuti & malah lari-lari. Guru menangkap perhatian mereka, proyek warna warna & gambar dengan membuat proyek itu semua siswa tidak ada yang berbicara / mau bermain dengan teman-temannya. Saja pun berminat.

Apa saja yang dilakukan guru dan siswa saat istirahat

hari ini waktu istirahat ada beberapa siswa yang saling kejar-kejaran sampai mereka jajan dan menanti meja. Saat guru melihat hal itu guru langsung memanggil kedua anak yang bermain kejar-kejaran dan guru menyuruh mereka cerita kenapa mereka di panggil. Masing-masing siswa menjawab dan mengkritik kesalahan-nya. Setelah itu guru menasihati "kalian ilian itu sudah kelas 6 kalian harus memberikan contoh yg baik kepada adik-adik kelas kalian bukan kalian yang mencontohkan yang tidak baik bagi mereka."

Bagaimana cara guru apa yang dilakukan guru saat menutup kelas. (hal-hal apa saja yang terjadi)

Hari ini waktu jam ke hali kelas guru kembali memastikan bahwa semua anak-anak sudah menuliskan agenda. Setelah semua murid pulang guru hali kelas sebelum pulang, ia menandakan siswanya satu persatu dengan menyebut nama lengkap mereka masing-masing.

Lembar Observasi tindakan guru terhadap siswa

Nama guru : Ibu Mary

Kelas : VI SD

Hari tanggal : ~~17~~ Senin 17 Oktober 2016

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana cara menyambut siswa saat masuk sekolah. (apa yang siswa dan guru lakukan)	Hari ini siswa semua sebelum masuk kelas mereka buat buson seperti biasanya dan guru memeriksa kuku mereka. Sebelum masuk kelas ada beberapa anak yang guru tidak memperbolehkan masuk karena kuku mereka belum rapi. Jadi anak-anak yang kuku mereka masih panjang dan belum rapi mereka harus merapikan kuku mereka pada saat itu juga di luar kelas sampai tapi baru mereka di ijinkan masuk kelas.
Bagaimana respon guru terhadap siswa yang bermain di dalam kelas saat guru mengajar	Hari ini siswa dalam mengikuti pelajaran ada satu siswa yang meminta izin dengan alasan untuk merapikan kuku yang belum rapi. Saat guru mengijinkan siswa siswa tersebut malah keluar dan bermain di luar sambil melihat teman-temannya yang lain sedang belajar. Salah satu siswa melihat hal itu langsung melaporkan pada guru dan guru langsung memanggil siswa tersebut dan menasihati nya "kamu kalau minta izin untuk rapikan kuku tidak main-main di luar". Okei yang lain juga ingat jangan minta izin untuk bersin keluar baru keluar malah main di luar.

<p>Apa saja yang dilakukan guru dan siswa saat istirahat</p> <p>Waktu istirahat pertama laksananya semua siswa mengambil bekal mereka dan makan siswa makan di dalam kelas dan duduk dalam kelompok-kelompok yaitu kelompok Cowo dan kelompok Cewe. Guru saat istirahat guru selalu mengobrol waktu istirahat pertama</p>	<p>Untuk makan bersama - sama dengan murid - membrija saat guru makan bersama siswa dengan muridnya ada guru selalu bertanya dengan kabar mu kti? kanti hari ini bawa bekalnya apa? pertanyaan itu guru selalu lontarkan kepada setiap not anak-anak laki-laki dan siswa menjawab dengan kti dan sangat ny apa. sampai.</p>
<p>Bagaimana cara guru apa yang dilakukan guru saat menutup kelas. (hal-hal apa saja yang terjadi)</p> <p>Saat menutup kelas Guru selalu memastikan bahwa semua siswa sudah membaca dan agenda yang harus di baca</p>	<p>Setelah memastikan bahwa siswa sudah membaca agenda Guru pun mulai menerangkan semua agenda siswa</p>

Lembar Observasi tindakan guru terhadap siswa

Nama guru : Ibu Mary

Kelas : VI SP

Hari tanggal : Selasa 11 Oktober 2016

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana cara menyambut siswa saat masuk sekolah. (apa yang siswa dan guru lakukan)	<p>Hari ini ada satu siswa yang jatuh dengan motor ketika masuk pintu gerbang. Saat baris dan masuk kelas guru langsung menuju arah tersebut dan memantau arah tersebut tidak apa-apa. Setelah itu sebelum mulai kelas guru menasihati semua siswa saat membawa motor agar berhati-hati dan jangan ngebut-gebut hari ini banyak siswa yang curhat dan ada juga yang tidak mendapatkan kesempatan.</p>
Bagaimana respon guru terhadap siswa yang bermain di dalam kelas saat guru mengajar	<p>Proses belajar hari ini semua siswa sangat antusias untuk belajar dan siswa mengikuti kelas dengan semangat mereka juga menunjukkan sikap yang baik tidak ada yang bermain.</p>

Lembar Observasi tindakan guru terhadap siswa

Nama guru : Ibu Mary

Kelas : VI SD

Hari tanggal : Rabu 26 Oktober 2016

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana cara menyambut siswa saat masuk sekolah. (apa yang siswa dan guru lakukan)	<p>Waktu datang kesekolah siswa langsung disambut oleh guru. Siswa berbaris di depan kelas sebelum masuk kelas. Setelah masuk kelas siswa akan berdoa. Setelah berdoa selanjutnya belajar siswa sudah mengerti untuk curhat atau apa yang mereka alami waktu di rumah, jalan kesekolah bahkan sampai di sekolah. Kadang ada siswa yang tidak sempat curhat sama wali kelas karena waktu untuk belajar sudah mulai.</p>
Bagaimana respon guru terhadap siswa yang bermain di dalam kelas saat guru mengajar	<p>Saat mengajar guru biasanya menulis terlebih dahulu. Waktu guru menulis di papan tulis banyak siswa yang mendahar dan tidak mencatat. Melihat hal itu guru langsung mengur dengan mengucap kan / menyebut anak yang bermain. Yang guru lakukan ketika kelas ribut yaitu guru memberikan waktu untuk mencatat itu sekitar 5 menit agar da siswa mencatat dengan cepat dan tidak ribut. Saat siswa ribut gur kadang melakukan prosedur kelas.</p>

<p>Apa saja yang di lakukan guru dan siswa saat istirahat</p>	<p>Waktu istirahat pertama Guru mengambil sarapan nya / bekal dan bergabung bersama-sama dengan siswa-siswanya sambil makan mereka bercerita-cerita antara guru dan siswa. ada juga siswa yang menawarkan lauk pada wali kelas nya.</p> <p>saat istirahat kedua siswa biasanya jajan diluar. karena malas siswa kadang-kadang ada beberapa siswa yang tidak memakai sepatu saat keluar dari kelas. Guru ketika melihat siswa yang tidak memakai sepatu Gur-mengajak siswa dengan sendirinya siswa langsung lari kedepan kelas untuk memakai sepatunya.</p>
<p>Bagaimana cara guru apa yang dilakukan guru saat menutup kelas. (hal-hal apa saja yang terjadi)</p>	<p>Hari ini Guru menutup kelas seperti biasanya memastikan semua anak sudah menulis agenda mereka masing-masing dan setelah itu guru mentandatangani agenda mereka setelah itu Guru menunjuk salah satu orang yang jadwal piketnya hari ini untuk berdoa pulang. Selesai berdoa siswa saling sama wali kelas nya dan mereka pulang. Namun ada beberapa siswa yang tinggal untuk membersihkan kelas karena jadwal piket nya.</p>

<p>Apa saja yang dilakukan guru dan siswa saat istirahat</p>	<p>waktu istirahat pertama siswa makan / makan yang mereka bawa dan guru mendekati siswa dan makan bersama-sama dengan mereka dan guru bertanya-tanya tentang kabar mereka, orang tua, dan lain-lain. Saat istirahat kedua guru duduk di tempatnya dan mengerjakan bahan untuk mengajar. Siswa yang ingin bercerita dengan guru mereka datang mendekati guru dan mulai bercerita. di tengah-tengah mempersiapkan bahan mengajar guru berbincang sejenak dan mendengarkan cerita mereka.</p>
<p>Bagaimana cara guru apa yang dilakukan guru saat menutup kelas. (hal-hal apa saja yang terjadi)</p>	<p>Guru menuliskan agenda dan siswa mencatat agenda. Setelah siswa mencatat agenda guru menandatangani agenda-agenda siswa. Setelah itu guru memimpin doa untuk doa pulang. Dalam doa guru. Guru menyebutkan setiap nama-nama siswa, satu persatu dan menyerahkan mereka ke dalam tangan Tuhan. Setelah berdoa siswa memberi salam dan salam. Setelah itu langsung mereka pulang.</p>

LAMPIRAN B Wawancara Kepala Sekolah

Lampiran B-1

Lembar Wawancara Kepala Sekolah

1. M: Selamat pagi Pak
2. N: Pagi Pak
3. M: Bapak kepala sekolah di sini betul?
4. N: Iya betul
5. M: Sudah berapa Tahun menjadi kepala sekolah di sini?
6. N: Ini Tahun keempat saya.
7. M: Tahun keempat, sebelumnya Bapak di mana?
8. N: Sebelumnya, saya kepala di SLH Banjar Agung, sekitar 8 Tahun.
9. M: Waktu Bapa menjabat jadi kepala sekolah di sini sudah empat Tahun ya.
10. N: Iya empat Tahun.
11. M: Menurut Bapa karakter anak-anak disini bagaimana?
12. N: Secara umum? Secara keseluruhan ya?
13. M: Secara umum
14. N: Kalau secara umum awal-awal sih...apa ya... karakter anak-anak ini sulit ya karena memang. Dalam arti sulit begini, pola pendidikan SD di sekitarkan ya,... kadang-kadang di bina dan tidak gitu. Kebanyakan tidak jadi, ketika awal-awal masuk kesini, mereka agak kesulitan beradaptasi dengan disiplin yang kita terapkan. Tetapi dengan disiplin yang disini lama-lama mereka tau bahwa itu buat kebaikan mereka sendiri, ya bisa berubah. Pelan-pelan sih, perlu kerja ekstra untuk itu. Terus yang paling

menonjol adalah daya juang. Karakter daya juang yang gak ada. Yang kedua malas. Pertama daya juangnya kecil, yang kedua malas, terus menganggap bahwa sekolah itu ya hanya sebuah sekolah gak menjadi kebutuhan utama jadi, dampaknya ke karakter ya itu tadi malas.

15. N: Nah, untuk kelas enam sekarang katanya, yang saya dengar-dengar dulu waktu mereka masih di kelas sebelum kelas enam. Kelas 3, kelas 4, kelas 5 itu karakter mereka tidak baik tidak menunjukkan sikap yang sebenarnya, apakah itu betul Pak?
16. N: Ya, benar. Awal-awal, kelas 3 itu yang di pegang oleh Mom “MS” dari kelas 3,4,5 dan 6 itu memang keras, suka mengucapkan kata-kata kotor, tidak mengikuti *role* dan *prosedur* yang ada. Tapi, dengan semakin apa....waktu iya semakin kesini semakin naik tingkat yang lebih tinggi ternyata anak-anak ini ada perubahan yang sangat signifikan gitu loh.
17. M: Apa yang paba lihat dari cara gurunya ngajar, cara gurunya membentuk karakter siswa selama dari kelas 3, 4, 5, dan 6?
18. N: Kalau yang saya perhatikan dari guru kelas ini, pertama sih dia memberikan hatinya. Dia mengesih anak ini tidak itu kelihatan? Kalau yang saya lihat sih dari hatinya dia berikan dulu hatinya untk anak dan anak-anak bisa merasakan inpartasi itu. Jadi itu betul-betul gurunya yang saya lihat dia benar-benar mengasih anak itu gitu ini ciptaan Allah yang perlu di tolong. Jadi mulai dari hati, yang kedua keteladanan dia, keteladanan guru itu. Dia ngasih, contoh dulu dia jadi *role* model dulu, baru dia ucapkan ke anak-anak nah itu kena. Jadi itu lebih dasyat gitu dari pada kata-kata. Jadi menjadi model dulu ternyata penting gitu ya. Ketika

menghapi anak yang bandel sikapnya gimana? Seperti anak yang mengucapkan kata kotor dia menanggapi gimana? Anak ini perlu pertolongan ini, bukan di cap oh.. anak ini bandel atau apa? Tapi, kanyanya di hati guru ini oh anak ini perlu pertolongan ini belum mengerti begitu si pak. Jadi teladan sama itu

19. M: Oh.. berarti yang bapa lihat guru ini mencontohkan terlebih dahulu, baru menasehati anaknya?

20. N: Iya, yang paling kuat hati dia betul-betul mengasihi anak itu.

21. M: Nah, kan tadi Bapak bilang mengasihi, yang pertama mengasihi dulu menerima anak itu dulu. Nah yang selama berjalannya waktu dari kelas 3,4,5,dan 6 apa contoh nyata mengasihi yang bapa lihat dia terapkan?

22. N: Guru ini ya?

23. M: Iya guru ini.

24. N: Emem.. Misal contoh konkrit yang berhubungan dengan akademik saja kelihatan. Biasanya ada anak-anak yang ketinggalan mata pelajaran waktu kelas tiga guru ini menyediakan waktu setengah jam dari jam 3 sampai jam setengah empat padahal, itu kan jam pulang dia. Dari situ sudah kelihatan. Dia memberikan waktunya, dia memberikan apa ya hidupnya untuk anak itu. Padahal dia juga punya keluarga loh. Tapi dia mau “mengorbankan waktunya” untuk membimbing anak-anak itu. Dan itu contoh artinya dia mengasihi anak itu dengan memberikan waktu. Karena menurut saya mengasihi itu ya salah satunya menurut saya memberikan waktu untuk anak-anak itu.

25. M: Itu kan dibagian ranah kognitif ya Pak?

26. N: Betul
27. M: Kalau yang sikap afektifnya itu gimana?
28. N: Mengasihi anak itu ya?
29. M: Iya, jika anak-anak berbuat salah atau mengucapkan kata-kata yang tidak sopan? Atau saling berantem? Atau saling bertengkar di kelas?
30. N: Iya, saya pernah mendengar beliau sedikit “mengeluh” gitu. Ko anak saya karakternya seperti ini, Ko anak saya suka mengucapkan kata-kata kotor, Apa yang salah? Pertama yang kami anjurkan adalah kalau secara kekuatan kita pasti gak mampu. Saya arahkan untuk berdoa lah minta hikmat sama Allah pertama. Apa yang yang harus dilakukan Tuhan? Yang kedua mencoba mendekati anak ini dengan apa? Caranya main sekali-kali ke rumahnya. Saya lihat ada beberapa anak yang dia pantau secara khusus memang dua tiga kali dia kunjungi gitu. Waktu di kelas tiga, kelas empat dikunjungi terus dia tau oh.. anak ini latar belakangnya demikian, oh anak ini sudah yatim piatu dia cuma ikut orang, oh problemnya seperti ini. Jadi dia tauh langka-langkah untuk menghadapi. Oh... anak ini gak bisa di kerasin, anak ini harus pake teknik ini, jadi dia pertama berdoa, kemudian datangin ke rumah secara *person* ya, *personal*. Gitu pak.
31. M: Kan Bapak yang kepala sekolah kan sempat dengar keluhan dari guru tersebut?
32. N: Betul
33. M: Terus kenapa apa alasan Bapak memberikan ijin bagi guru tersebut untuk mengikuti anak-anak tersebut dari kelas 3, 4 , 5, 6 kan bapa bisa

ganti. Ganti guru lain. Apa alasan Bapa menempatkan guru ini untuk terus mengikuti anak walinya dari kelas 3, 4, 5, 6?

34. N: Ya,... justru ketika ibu ini mengeluh bahwa waduh aku gak kuat. Justru kami melihat beda, ketika guru itu berkata saya tidak kuat untuk mengikuti kelas ini untuk naik kelas yang berikutnya, justru guru ini adalah guru yang tau persis, dimana letak kekuatan dia, dan tau persis siswanya seperti apa? Justru kalau ditempatkan guru yang baru, saya gak yakin. Maksudnya apa dia mengenal sejauh itu? Berarti guru ini tau mengenal pribadi anak itu satu-persatu. Karena dia kenapa ketika dia bilang dia tidak sanggup berarti dia tau dong anak satu yang lain oh ini karakternya seperti ini makanya saya ga sanggup. Nah, justru ketika dia bilang tidak sanggup gitu kami punya keyakinan bahwa guru ini memiliki hati anak ini. Coba gitu, puji Tuhan sampai sekarang bisa berjalan.

35. M: Jadi karakter anak-anak kelas 6 sekarang dari awalnya dari kelas 3 sampai sekarang. Ada perubahan yang dalam sikap karakter, ada perubahan yang menonjol gak?

36. N: Ada Pak. Salah satu contoh itu, Nahason ya Pak. Itu bisa di konfirmasi ke wali kelas waktu pertama kali datang. Di kelas 4 kalau tidak salah. Di kelas 4 itu. Dia itu anak yang di tinggal oleh orang tuanya dua-duanya. Sekarang dia ikut Pakde ya, Bapa tua. jadi anak ini sudah off sekolahnya, sekitar dua tahun. Jadi dia sudah terbiasa dengan hidup merokok, bahkan minum katanya gitu. Jadi udah liar lah. Datanglah Pakdenya ini Bapakuanya ini ke sekolah. Kalau anak ini dibiarkan nanti akan semakin kacau. Jadi dia dimasukan kesini. Awal-wal waduh luar biasa anak ini.

Truble sekali.. gitu. Yang biasanya bebas, di sini di kekan katanya. Yang biasanya bisa minum, disini gak boleh minum. Yang biasanya ngomong jorok bagi dia kebiasaan atau hal-hal yang biasa bagi dia, disini langsung di tegor oleh gurunya. Awal-awal dia stres itu, 3 Bulan, 4 Bulan stres. Tapi setelah empat Bulan kesana, lima Bulan kesana, hingga setengah tahun keana dan di kasih kepercayaan kalau tidak salah sama Mom “MS” dia dipercaya jadi ketua kelas. Justru luar biasa dia jadi *nice*, dia bisa membimbing. Kepemimpinannya jelas disana. Dia bisa kasih contoh dulu, baru ngasih perintah buat teman-temannya. Nah, yang saya tau ceritanya seperti itu. Itu yang kelihatan sekali yang menonjol. Sekarang sudah gak memberontak, dulu kalau sekolah mau masuk gerbang saja udah malas-malas. Sekarang sudah semangat.

37. M: Bapa sempat dengar komen ga? Dari anak-anak tentang mereka ingin wali kelasnya Ibu, Ibu tersebut.
38. N: Oh... maksudnya pengen di ganti begitu?
39. M: Ga.. pengen Ibu itu yang mengikuti mereka. Ga pengen di ganti.
40. N: Ada beberapa siswa yang menginginkan itu. Dan memang ada sebagian yang tidak. Tapi kalau saya mendengar ada beberapa yang bilang Pak kalau bisa gurunya tetap. Saya pernah mendengar itu tapi, ada sebagian yang bilang gantilah Pak biar ini gitu. Tapi kan kedudukan wali kelas itu bukan masalah tawar- menawar. Jadi masalah bagaimana membawa anak ini kedepannya semakin bagus.
41. M: Ada respon yang negatif dan positif dari orang tua ga? Terhadap wali kelas mereka dari kelas 3 sampai kelas 6 sekarang.

42. N: Iya.. yang saya tau selama ini belum ada yang datang dan komennya ko itu-itu lagi? Respon dari orang tua. saya kurang tau apakah mereka takut untuk menyampaikan pendapat. Tapi, selama ini mereka trima dan okei.
43. M: Oh.. iya Pak terus, bapa perna lihat gak saat wali kelas ngajar mereka di dalam kelas?
44. N: Perna
45. M: Nah, cara gurunya mengajar mereka gimana?
46. N: Okei. Saya perna apa namanya *supervisi* ya. Sebelu *supervisi* ada namanya *woletrue*. Yang melihat sambil sekilas gitu ya. Gimana persiapannya? Tapi, yang betul-betul melihat secara keseluruhan itu saya lihat waktu *supervisi*, dan itu pun bisa tiga orang dalam ruangan itu. Saya sendiri dan kedua wakil. Nah.. waktu itu dia membahas tentang erosi. Dia bawa beberapa bahan. Pertama yang sangat menarik. Menurut saya yang sudah setua ini ya menarik lah caranya itu karena apa. Yang pertama praktik nya adalah siswa. Gak langgung oh pelajaran erosi adalah. Bukan. Tapi coba kamu siramkan air, yang di media yang pertama pasir, yang ke dua tanah tanpa rumput dan yang ke tiga tanah dan rumput. Bagaimana nanti dan apa bedanya dan mereka mencatat dan itu di perhatikan ber sama-sama. Ada yang menyiram di pasir, ada yang menyiram di tanah tanpa rumput dan ada yang menyiram air di tanah yang berumput. Dan itu di buat miring sejajar semua sama. Nah dari situ, itu sangat menarik pembelajaran itu harus mengalami. Menurut saya itu sangat keren dan luar biasa. Jadi teknik mengajar itu yang waktu ini saya masuk *supervisi* seperti

itu. Jadi dia.... memberikan apa itu demonstrasi ya? Oh kalau tanah miring pasir itu seperti ini kalau disiram air, kalau tanpa rumput kalau kena air seperti ini, terus kemudian oh kalau tanah miring dengan air oh berarti akibatnya seperti ini. Anak-anak sudah bisa menyimpulkan. Itu itu menarik dan itu melibatkan siswa langsung. melibatkan siswa untuk ikut dalam proses pembelajaran itu. Kalau menurut saya memang menarik. Saya pun sampai terbeleng-bengong waktu itu memperhatikan anak praktik. Lalu mereka membedahkan apa yang terjadi ketika disajikan dengan tiga media yang berbeda gitu sih pak.

47. M: Tadikan bapak bilang lihatnya secara sekilas, dan ada yang lihat dari awal pelajaran sampai akhir. Nah, kalau bapak lihat secara sekilas dan dari awal sampai terakhir itu, ada tidak main atau ngobrol dengan temannya, atau ganggu teman. Ada gak?

48. N: Kalau yang pas saya supervisi, anak-anak itu tidak sempat ngobrol karena mereka punya tugas masing-masing terus mereka dilibatkan. Ngobrolnya pun masih dalam kategori tidak terlepas dari pembelajaran. Tetapi ketika saya melihat sekilas itu, ada sebagian yang masih ngobrol. Yah masih gitu lah masih ada sebagian. Mungkin waktu kami melihat sekilas itu guru tidak menggunakan teknik yang waktu kami supervisi. Jadi menurut saya metode pembelajaran itu mempengaruhi, mempengaruhi situasi kelas. Ketika siswa dilibatkan semua mereka tidak punya kesempatan untuk ngobrol, apalagi malas-malasan. Tapi mereka dipicu untuk mengikuti pelajaran itu karena mereka yang mempraktekkan. Kalau melihat secara langsung sih masih ada.

49. M: Kalau melihat sekilas, bapa melihat siswa ngobrol ada tindakan gurunya gak? Untuk menegur atau menasehati siswa tersebut.
50. N: Ada langsung gitu. Jadi kadang beliau Cuma sebut nama. Kalau tidak di dekatan. Kalau ga dia angkat tangan pake *hand signal*. Itu yang saya lihat. Kemudian menggunakan kata-kata perhatikan gurunya.
51. M: Terus pertanyaa terakhi menurut bapa guru yang profesionalitas itu seperti apa? Guru yang mem punyai profesionalitas sebagai guru harus seperti apa?
52. N: Profesional secara kristiani ya Pak? Karena kita sekolah Kristen. Kalau menurut saya adalah guru yang memiliki hati. Hati yang mangasihi anak-anak. Pertama itu. Kalau ketrampilan yang lain itu bisa menyusul. Misalnya metode, misalnya teknik-teknik pembelajaran proses di kelas, itu bisa di palajari kemudian. Tetapi ketika guru mempunyai hati, untuk mengasihi anak-anak dengan serius, bahwa anak-anak ini adalah ciptaan Allah yang perlu pertolongan, saya yakin guru itu akan profesional. Memang tidak terlepas dia harus belajar, baca buku dan semuanya. Orang yang meiliki ahati kepada siswanya, ketika siswanya butuh ini pasti dia akan siap. Artinya guru akan terus belajar-dan belajar.
53. M: Satu lagi pertanyaan terakhir Pak. Apakah bapa pandang guru yang sekarang kita ada bahas itu sudah profesional atau belum?
54. N: Eh,.. kalau saya bilang sih ini proses menuju kesana. Beliau dalam proses menuju kesana. Keliatan profesional dan tidak profesional ketika beliau berenti untuk belajar. Tetapi kalau di masih terus mau belajar, ya

memang kesempurnaannya nanti Kristus yang menyerpurnakan tetapi dia dalam proses menuju kesana.

55. M: Satu lagi Pak.

56. N: Okei

57. M: Dalam proses menuju kesana. Sekarang saya ruba pertanyaannya. Kalau dia dari kelas 3 sampai mengikuti anak-anaknya sampai kelas 6. Kalau profesionalitas dalam membentuk karakter siswa ada gak? Bisa di sebut profesional gak?

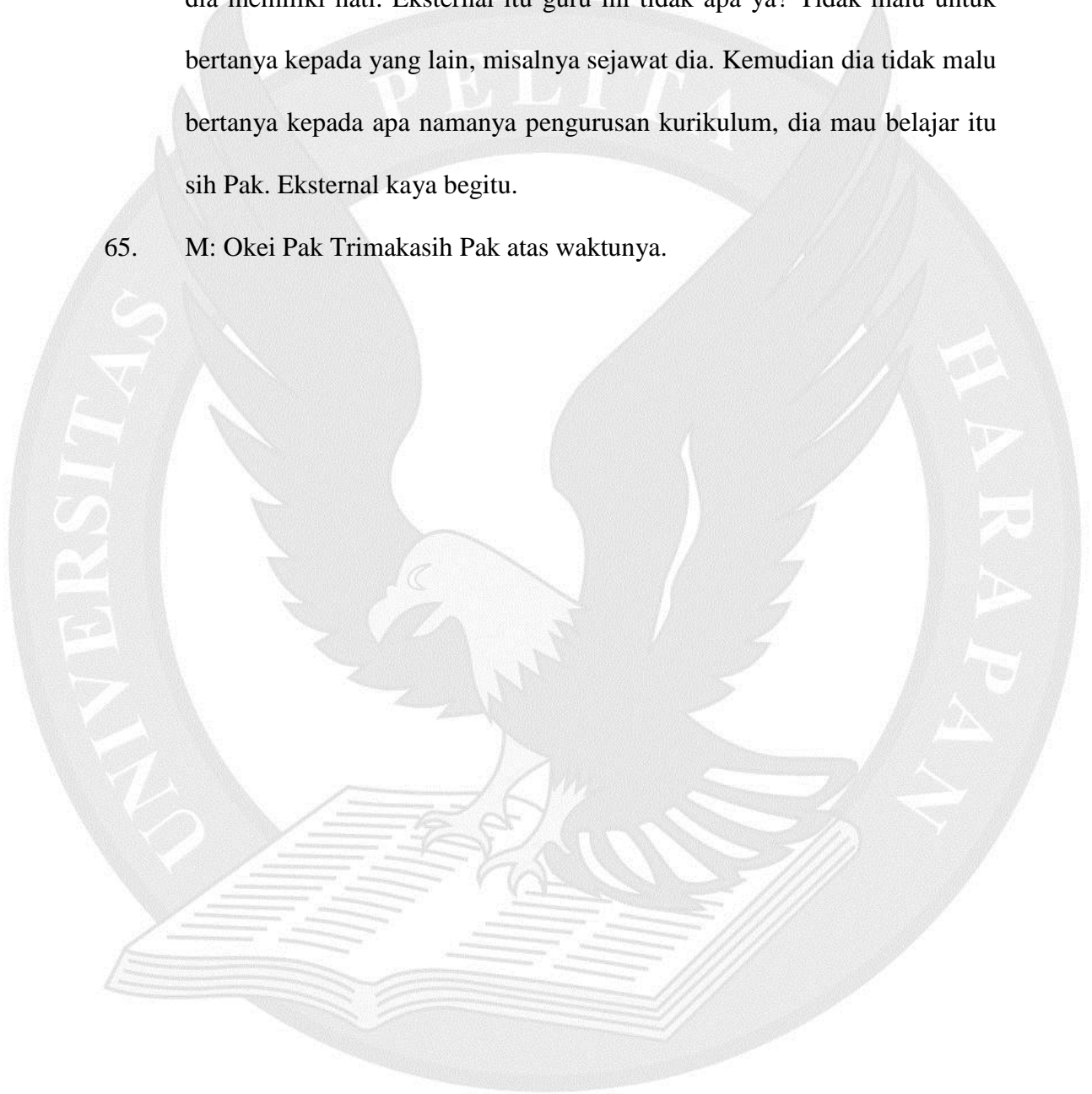
58. N: Bisa. Itu bisa dilihat dari dia.. dari kelas 3, 4, 5, dan 6 ini sudah kelihatan. Baik secara akademis maupun karakter. Dia bisa menolong anak-anak yang secara akademis bisa naik begitu, secara karakter ada perubahan yang menuju lebih baik. Saya pikir guru ini sudah meminjak profesionalitas, tapi memang perlu ada bagian tertentu yang dia harus dia tingkatan.

59. M: Dalam meningkatkan profesionalitas dalam mendidik karakter siswa atau mengubah karakter siswa apakah guru tersebut sudah di kategorikan profesional atau belum. Dari kelas 3 sampai kelas 6.

60. N: Sudah, karena yang pegang dia dari kelas tiga sampai kelas 6 ini. Yang pasti lebih praktis dia yang tau karakter siswanya. Kalau dia cerita itu, kadang-kadang ada siswa yang masih nakal masih. Tapi, sebagian besar sudah.

61. M: Yang terakhir Pak. Ada faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalitas guru dalam mendidik karakter siswa gak? Yang bapa lihat dari guru ini.

62. N: Faktor eksternal atau internal?
63. M: Faktor eksternal dan internal.
64. N: Kalau faktor internal adalah yang saya lihat itu. Itu tadi faktor pertama dia memiliki hati. Eksternal itu guru ini tidak apa ya? Tidak malu untuk bertanya kepada yang lain, misalnya sejawat dia. Kemudian dia tidak malu bertanya kepada apa namanya pengurusan kurikulum, dia mau belajar itu sih Pak. Eksternal kaya begitu.
65. M: Okei Pak Trimakasih Pak atas waktunya.



LAMPIRAN C Wawancara Wakil Kepala Sekolah

Lampiran C-1

Lembar Wawancara Wakil Kepala Sekolah

1. M: Selamat pagi Pak.
2. N: Selamat pagi Pak.
3. M: Iya, Bapak kira-kira sudah jadi guru di sini berapa Tahun?
4. N: Eh.... dari 2007 sampai sekarang berarti, sekitar sembilan Tahun.
5. M: Sembilan Tahun, nah bagaimana perkembangan anak-anak di sini?
Selama sembilan Tahun yang Bapa lihat?
6. N: Eh... dilihat dari segi apa?
7. M: Dilihat dari segi karakter.
8. N: Kalau karakter sih, kita memang ini ya...gak bisa lihat secara, ketika mereka sekolah disini, tetapi nanti akan kelihatan ketika, dia di dunia kerja dan itu mungkin akan kelihatan ketika saat bekerja. Kalau saat ini, mereka eh... Dari penilaian yang orang tua. Maksudnya dari siswa-siswa pindahan itu. Orang tua banya memberikan komentar bahwa anaknya banyak yang mengalami perubahan dari segi karakter yang tadinya, hanya mau ikut kesenanga untuk diri sendiri tapi ketika mulai seolah disini dia sudah, membantu orang tua mungkin, kaya jaga warung, terus cuci baju sendiri, jadi sudah terlihat seperti itu sih. Kalau anak-anak kita sih, barang kali memang kalau untuk dari segi mereka bergaul cukup baik sih. Maksudnya selama ada di sekolah ini tingkat gesekan mereka itu tidak terlalu kelihatan. Kasus berantam atau apa itu ya, jarang.

9. M: Bagaimana cara guru-guru di sini langkah-langkah yang mungkin Bapak lihat guru-guru di sini cara mendidik karakter siswa gimana caranya? Yang nyata yang guru lakukan untuk membentuk karakter siswa?
10. N: Kalau yang Bapak lihat sih...Mereka guru itu secara langsung bisa bicara ke anak secara empat mata. Ketika anak melakukan kesalahan, itu tidak saat itu anak itu di ajar di depan umum. Jadi sepertinya guru-guru ini melihat bahwa tidak panas kita marahi ketika dia buat salah terus kita marahi di depan umum. Jadi mereka ada waktu khusus mereka di panggil terus, kasih wawasan. Jadi gitu Pak.
11. M: Saya kan di kelas 6 Pak. Saya dengar-dengar waktu anak-anak kelas 6 yang sekarang. Waktu masih di kelas 3 karakter mereka itu mereka ada yang suka berantem di kelas, terus mengejek teman, terus ngambek dan melawan-melawan guru. Nah apakah benar begitu Pak?
12. N: Ya, memang seperti itu, dulu kejadiannya terus kan Mom "MS" ini kalau tidak salah, di pegang itu selama tiga Tahun berturut-turut. Berarti ibaratnya memang sengaja kami, kami ibaratnya untuk supaya, penanganannya lebih-lebih mengenah ke anaknya yang tau karakter anak mana yang mengalami masalah biar pedekatannya lebih, lebih enak gitu. Dan saya rasa Mom "MS" cukup berhasil di dalam hal ini.
13. M: Jadi yang waktu mengikuti mereka dari kelas 3, 4, 5 dan 6 itu Mom "MS"?
14. N: Iya itu Mom "MS".
15. M: Mom "MS" sudah mengenal mereka seperti apa,

16. N: Iya Mom “MS” sudah mengenal mereka seperti apa, terus kaya Mom “MS” ini ada komunikasi yang baik dengan orang Tua. jadi tidak sekedar Mom “MS” yang memberikan masukan terus anaknya, berubah tiadak. Tapi otomatis ada jalinan kerja sama dengan orang tua.
17. M: Bapa pernah masuk di kelas Mom “MS” saat Mom “MS” lagi ngajar?
18. N: Eh.. Saya masuk paling hanya ketika supervisi gitu.
19. M: Ketika supervisi, apa yang Bapak lihat cara atau Metode yang Mom “MS” pake dalam saat Mengajar?
20. N: Kalau caranya dia mungkin lebih simpel dia. Istilahnya mengajak belajar itu seperti seorang teman begitu ya. Ya, jadi ditegaskan dulu bahwa kita belajar, *prosedurnya* di jelaskan dengan baik, terus anak-anak itu di berikan sangsi itu sesuai dengan *prosedur* yang sudah disepakati bersama. Tapi itu, sih sehingga pembelajaran terlihat berjalan dengan baik.
21. M: Nah, dalam mendidik karakter siswa, apa yang Bapak lihat yang Mom “MS” lakukan, ketika siswa ada yang bermasalah. Contohnya seperti berantem atau mengejek teman. Apa sikap yang Bapa lihat Mom “MS” lakukan untuk merespon hal itu atau kejadian Tersebut?
22. N: Sepenge tahuan saya, Mom “MS” cukup sabar sih untuk menghadapi hal itu. Jadi , dia tidak gunakan dengan kata-kata yang keras, tidak gunakan dengan kata-kata yang mungkin membuaat anak itu jauh. Tetapi, Mom “MS” bersabarlah. Jadi dengan bahasa yang lembut, memberikan wawasan yang panjang, yang jauh kedepan. Jadi anak-anak mungkin lebih tersentuh di situ. Di banding ketika anak bermasalah terus di kasih dengan suara yang keras, pasti anak itu akan semakin keras

23. M: Jadi, Mom “MS” lakukan adalah panggil anak itu dan meresponya dengan sabar.
24. N: Iya.
25. M: Menurut Bapa Guru cara mendidik karakter siswa seperti apa?
26. N: Eh.... kalau cara mendidik siswa seperti apa? Untuk mencapai karakter yang baik. Harusnya guru itu sendiri sudah mencerminkan pribadi yang baik. Ibaratnya ketika kita mau menjadikan murid itu murid Kristus? Berarti gurunya dulu yang menjadi muridnya Kristus. Tidak bisa guru itu hidupnya tidak benar, mau menjadikan anak itu menjadi benar itu tidak bisa harus gurunya dulu, baru dia bisa membenarkan murid-murid. Itu sih.
27. M: Terus itu kan tadi yang menurut Bapak, apa pernyataan Bapak itu yang Bapak lihat dari Mom “MS” itu lain?
28. N: Saya rasa seperti itu sih yang kita lihat. Mom “MS” seperti itu. Walaupun mungkin secara kondisi dia saat ini, mungkin suami masih butuh kepercayaan tetapi, yang kita lihat Mom “MS” ada pergumulan untuk mengarah bahwa dia itu murid-Nya Kristus. Itu sih yang saya lihat.
29. M: Nah, menurut Bapa profesionalitas guru itu seperti apa?
30. N: Profesional guru itu seperti bertanggung jawab pada setiap apa yang dia bebaskan itu. Jadi, bekerja bukan karena sebuah tuntutan atau peraturan tetapi berdasarkan hati. Bahwa segala sesuatu itu memang untuk Tuhan.
31. M: Berarti kalau saya simpulkan, guru itu harus bekerja, terutama harus bisa menerima Muridnya, membuka hati untuk bisa menerima muridnya apa adanya. Terus guru bisa, membentuknya ketika guru sudah menerima muridnya apa adanya otomatis dia bisa membentuknya. Supaya murid itu

karakternya seperti apa sudah bisa di bentuk karena respon hati guru yang pertama sudah bisa menerima. Begitu Pak?

32. N: Iya, seperti itu sih... memang penerimaan yang paling penting itu. Kita berusaha membentuk karakter anak tapi kita belum bisa menerima anak itu sendiri ya sampai kapan pun anak gak akan bisa berubah.

33. M: Satu Pertanyaan lagi Pak. Apa alasan guru-guru atau Bapa dan teman-teman bapa menetapkan Mom “MS” ini mengikuti siswanya? Ada tidak perasaan siswa secara tidak langsung mereka sampaikan kami ingin ganti wali kelas, atau kami ingin tetap sama-sama dengan Mom “MS”.

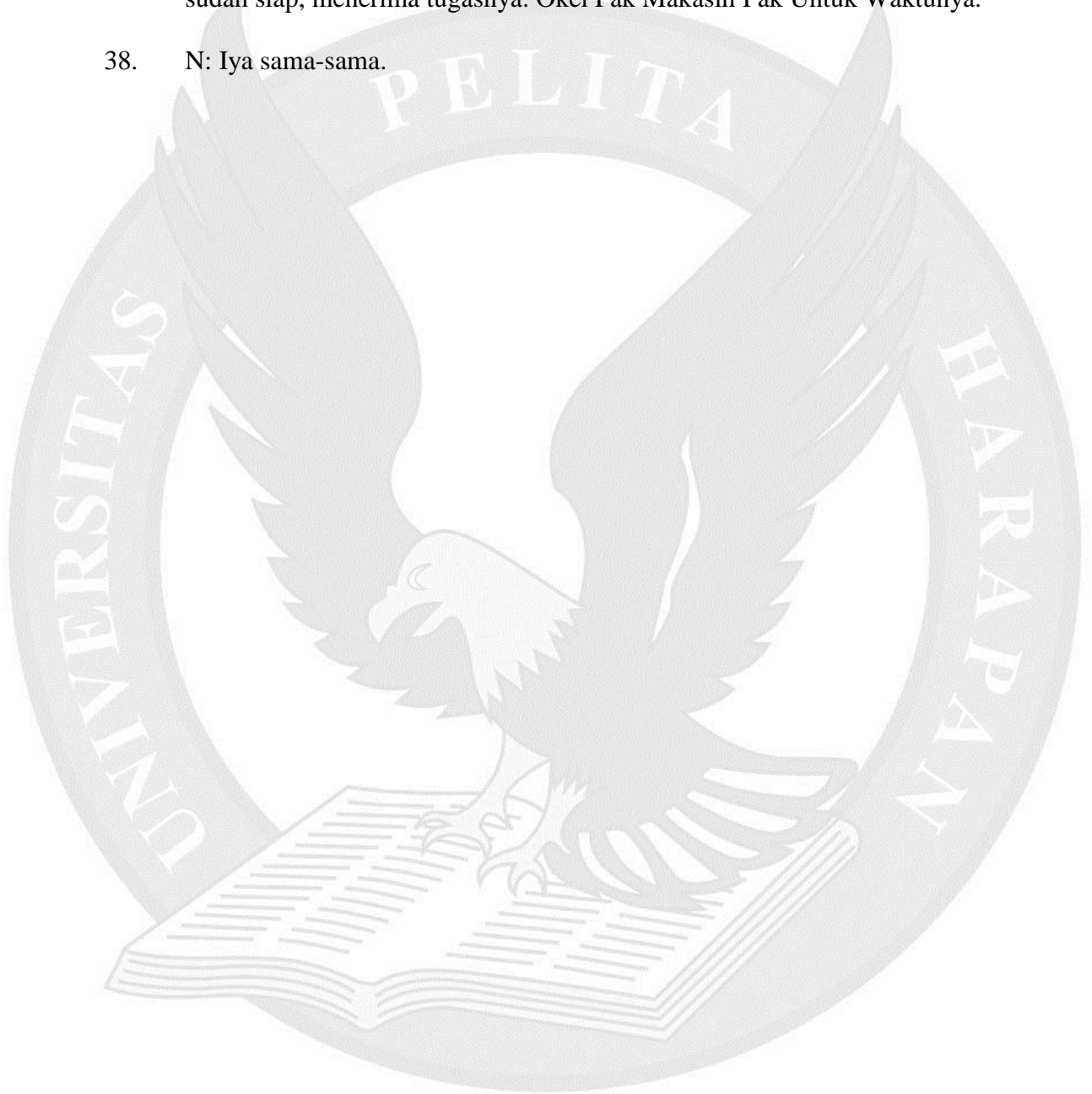
34. N: Sampai saat ini saya belum pernah mendengar ada keluhan seperti itu. Kenapa kita mengarah kesana karena yaitu tadi, bahwa Mom “MS” sudah mengenal mereka secara baik, dan Mom “MS” tau bagaimana mengolah anak itu. Ibarat orang mau masak tau bumbunya apa yang mau di berikan sehingga menjadi masakan yang enak dan nikmat, jadi itu. Jadi kam beralasan Mom “MS” mengikuti agar apa yang sudah di bentuk itu sudah menjadi sebuah pola.

35. M: Apakah Mom “MS” pernah mengeluh dengan kelas yang di pegang? Misalnya saya malas dengan kelas ini. Saya ingin ganti kelas. Apakah pernah Mom “MS” sampaikan seperti deminkian?

36. N: Ketika ada Job yang di berikan kepada Mom “MS” sih,... Mom “MS” selalu katakan siap. Siap dengan apa yang sudah di ditetapkan. Artinya saya rasa, sudah di terima dengan hati dia. Ya untuk keluhan sih, nda dengar sih, nda dengar dia ngomong. Cuma ketika kita sampaikan bahwa Mom

“MS” akan mengikuti kelas yang suda ada itu ya dengan respon yang begitu baik. Ya, saya siap begitu.

37. M: Berarti ini yang benar-benar guru ya? Menerima apapun dari hatinya sudah siap, menerima tugasnya. Okei Pak Makasih Pak Untuk Waktunya.
38. N: Iya sama-sama.



LAMPIRAN D Guru Wali Kelas VI

Lampiran
Lembar Guru Wali Kelas VI

D-1

1. M: Selamat siang Bu
2. N: Selamat siang.
3. M: Ibu saya mau tanya. Ibu sudah berapa lama jadi guru?
4. N: Dari Tahun 2003.
5. M: Dari Tahun 2003 di sini?
6. N: Emm emm
7. M: Ibu jadi wali kelas 6 ini dari kapan Ibu mengikuti anak-anak ini?
8. N: Dari kelas 3 SD. Jadi, dari 2013 sampai sekarang.
9. M: Dari 2013. Dari kelas 3 SD sampai kelas 6. Nah, saya dengar-dengar karakter mereka sempat “Buruk” seperti, berantem di kelas, sampai ada yang menangis. Terus ada yang emosional. Apakah benar begitu?
10. N: Iya.
11. M: Terus cara Ibu Menanggapi karakter mereka seperti apa? Ketika ada yang nangis, ada yang emosi, ada yang mengejek. Itu cara Ibu menanggapi seperti apa?
12. N: Eh... saya panggil satu-persatu sih Pak. Terus saya kasih penjelasan seperti kisah Kristus, saya ceritakan dari situ, Bagaimana kita harus saling mengasihi satu sama lain? Jika Tuhan menginginkan kita mengasihi musuh kita. Apalagi dengan diri kita sendiri? Mengasihi musuh kita seperti mengasihi diri kita sendiri. Jadi apapun yang kita lakukan kepada orang lain itu lakukanlah seperti kamu melakukan dirimu sendiri. Dan itu

hampir tiap hari waktu kelas 3 itu saya panggil satu-persatu, waktu jam lunch saya ajak makan bersama, saya ajak ngobrol di situ. Ya memang perlu proses yang panjang.

13. M: Ibu sempat macam ada rasa menyerah atau ah... anak-anak saya karakternya seperti begini, saya sudah mau angkat tangan. Pernah gak?

14. N: Pernah.

15. M: Itu pada saat apa?

16. N: Waktu itu kan mereka kelas 3 ya, dan saya masih punya baby itu punya Yuan, masih baru berumur 2-3 bulan begitu. Jadi di Rumah beban pekerjaan banyak, ketika sampai di kelas melihat karakter siswa seperti ini. Janagankan untuk mencapai suatu materi yang kita inginkan gitu. Untuk menyikapi karakter mereka saja kita sudah kewalahan dan saya merasa apakah saya mampu gito loh? Tapi, ketika saya berserah kepada Tuhan dan saya minta pertolongan Tuhan. Dari situ saya mulai dikuatkan bahwa mereka itu anak Tuhan yang unik-unik. Dan mereka itu bukan siswa yang sebenarnya, apa ya, yang membosankan itu bukan. Tapi, mereka punya sesuatu yang menarik , coba gali, gali, gali dalam pikiran saya dalam hati saya berkata begitu. Jadi saya berusaha untuk mengenal mereka satu-persatu.

17. M: Nah, apa yang membuat Ibu tetap ingin mengikuti mereka itu apa?

18. N: Ehm....saya ingin melihat ada perubahan dala kerakter mereka. Jadi saya, saya tidak ingin melepaskan mereka begitu saja, tapi justru saya. Justru dengan begitu saya merasa tertantang untuk membuat mereka

berubah. Tapi, ya Bukan karena kekuatan saya. Saya minta pertolongan Tuhan.

19. M: Dalam merubah karakter mereka kan butuh Proses.
20. N: Iya
21. M: Nah, Metode apa yang Ibu gunakan dalam membentuk karakter mereka? Setiap kesalahan yang mereka lakukan apa yang Ibu terapkan agar mereka bisa sadar, apa yang mereka perbuat itu salah, atau harus di perbaiki.
22. N: Saya sederhana sih,... saya hanya memposisikan diri saya itu sebagai Mama mereka gitu. Jadi, ya memang posisi guru itu tetap. Tapi saya memposisikan diri saya itu sebagai mama mereka. Dan mereka saya anggap sebagai anak saya sendiri. Sehingga saya menyampaikan sesuatu itu mereka, kami bisa saling dekat. Dari proses itulah mereka merasa semakin dekat dengan saya dan sayapun merasa kedekatan dengan mereka.
23. M: Memposisikan sebagai Ibu kandung dari mereka?
24. N: Iya, iya.
25. M: Nah, Ibu bisa kasih contoh satu yang contoh nyatanya.
26. N: Contohnya. Misalnya mereka berantem gitu. Ya jadi ketika mereka biasanya berantem langsung, saya langsung panggil mereka berdua. Terus saya suruh bercerita misalnya Arya dan Tio. Saya suruh merek bercerita sih Arya. Cobah kamu ceritakan? Kejadiannya itu seperti apa? Terus Tio juga begitu. Setelah mendengar kedua-duanya. Saya tidak langsung menjust mereka tidak. Tapi, saya hanya bertanya begini, kamu

tahu dimana letak kesalahan kamu? Saya juga tanya kepada yang satunya kamu tau gak letak kesalahan kamu dimana? Dan mereka secara sendirinya bercerita saya begini, begini, begini loh Mom. Saya bersalah begini, begini. Dan keduanya seperti begitu. Ketika mereka sudah saling mengatakan bahwa mereka itu sebenarnya salah, dan di situlah saya mulai menggali dan saya mulai, memasukan Firman begitu kepada mereka. Jadi mereka tidak merasa teradili gitu.

27. M: Berarti metode yang ibu gunakan adalah membalikan pertanyaan kepada mereka dan mereka, memaparkan apa yang mereka lakukan. Jadi mereka menemukan masalah mereka sendiri.

28. N: Ehmm...Ehmm

29. M: Terus dalam Ibu mengajar. Kan sikap-sikap anak Ibu ini unik-unik. Ada yang suka bercerita, ada yang suka jalan-jalan, nah! Dalam menyikapi hal itu dalam pembelajaran, apa yang Ibu lakukan ketika mereka jalan-jalan atau ngobrol sama teman atau cari gara-gara teman atau mengejek teman apa yang Ibu tanggap saat pembelajaran berlangsung?

30. N: Iya. Untuk pembelajaran langsung kan di awal pembelajaran saya tekankan untuk *role* dan *prodsedurnya* selama kita mau belajar. Dan saya sering menggunakan apa warnamua hari ini? Itu fungsinya untuk ketika ada beberapa siswa bicara tanpa Ijin, saya harus kasih kartu warna kuning. Ketika warna kuning itu sudah ada tiga berarti mereka dapat kosenkuensinya. Kosenkuensinya apa sesuai dengan kesepakatan kita. Tapi ketika selama proses pembelajaran itu merek nice, saya akan kasihkan kartu warna hijau yang berarti mereka akan dapat bintang.

31. M: Ibu coba ceritakan bagaimana sampai siswa merasa nyaman dengan Ibu? Bagaimana sampai siswa di sini saya melihat merasa nyaman dengan Ibu, terbuka dengan Ibu. Itu kenapa sampai mereka bisa rasanyaman dengan Ibu?
32. N: Eh... apa ya? Saya sendiri sebenarnya kadang saya sendiri juga berpikir kenapa ya mereka nyaman dengan saya? Saya sendiri juga tidak mengerti apa yang membuat mereka nyaman dengan saya? Tetapi saya hanya memposisikan diri saya itu, saya memposisikan diri saya sebagai mereka juga. Terkadang saya berpikir, seandainya saya menjadi mereka? Perasaan saya seperti apa? Terus apa yang akan saya lakukan jadi, saya memposisikan saya kadang sebagai mereka, sehingga saya bisa memahami mereka. Misalkan hal yang terkecil saja, ketika ada anak saya yang datang ke sekolah. Mom saya tidak di kasih sango sama mama saya. Saya juga belum makan. Jadi saya memposisikan diri sebagai mereka. Sehingga apa yang saya bisa lakukan untuk anak itu ya, saya lakukan.
33. M: Satu pertanyaan lagi Bu. Kalau menurut Ibu guru yang profesional untuk mendidik karakter siswa itu seperti apa?
34. N: Yang profesional?
35. M: Iya.
36. N: Ehmhhh sebenarnya, untuk menjadi profesional ya, pertama kita harus mengenal siswa dulu. Ketika kita sudah mengenal siswa, kita bisa membawa mereka kedalam standar yang kita capai. Sebenarnya seperti itu saja sederhana. Ketika kita sudah menganal mereka, kita sudah tahu

mereka, dan mereka juga sudah memahami kita, mereka akan bisa kita bawa untuk mencapai standar yang akan kita capai.

37. M: Kalau saya simpulkan berarti, kita harus punya hati buat mereka, harus bisa menerima mereka apa adanya. Biar kita bisa mengubah mereka. Nah! Selain yang tadi Ibu jelaskan ada tidak yang berhubungan dengan orang tua mereka atau lain-lain untuk memantau mereka dalam karakter mereka. Ada hal yang Ibu lakukan ?
38. N: Ada. selain dari agenda ada beberapa hal siswa yang tidak berhalangan misalnya, ada beberapa siswa itu yang tidak mengerjakan PR atau alpa beberapa kali gitu saya langsung sms atau hubungi orang tua, begitu. Selain lewat agenda.
39. M: Misalnya ada siswa yang berantem di kelas atau, nagsis, atau mengejek teman apakah Ibu mengkonfirmasi ke orang tua?
40. N: Iya
41. M: Jadi, Ibu selalu konfirmasinya dengan orang tua?
42. N: Iya.
43. M: Terakhir Bu. Menurut Ibu guru yang siap mendidik karakter itu harus mempunyai apa saja, Modal utamanya apa saja?
44. N: Terutama takut akan Tuhan.
45. M: Ada gak faktor-faktor yang mempengaruhi dari luar maupun dari dalam? Mempengaruhi Ibu untuk membentuk karakter mereka. Ada ga faktor-faktor yang mempengaruhi?
46. N: Untuk membentuk mereka ada. Selain dari dalam diri saya sendiri, dari faktor sekolah pun selalu memberikan wawasan, tampahan. Tapi yang

pertama sebenarnya dalam diri kita sendiri sih. Dan yang ke dua memang ada dari pihak sekolah pun selalu memberikan semangat, dorongan, untuk membentuk anak-anak kita menjadi anak-anak bangsa yang baik. Yang terlebih berkenang di hadapan Tuhan.

47. M: Itu dari siswanya ya?
48. N: Iya
49. M: Nah, ini dari Ibu. Dari Ibu sendiri ada tidak faktor atau dorongan yang membuat ibu terbeban. Misalnya, faktor-faktor yang mempengaruhi membuat Ibu sendiri terbeban dalam menghadapi mereka? Misalnya begini oh saya ter beban ingin mengetahui mereka, ingin membentuk mereka karena apa gitu, faktor-faktor dari dalam diri dan dari luar seperti apa?
50. N: Faktor yang membuat saya ingin mebentuk mereka gitu dari dalam diri saya. Ya itu tadi setiap anak adalah unik. Dan saya tidak melihat dari kekurangan mereka, tapi saya belajar untuk melihat dari apa yang mereka miliki itu, pasti dapat dikembangkan. Dan saya juga mempunyai seorang anak saya bayangkan kalau, mereka itu anak saya sendiri. Jadi saya juga harus memperlakukan mereka dengan bijak dan baik.
51. M: Okei Bu. Makasih Bu.

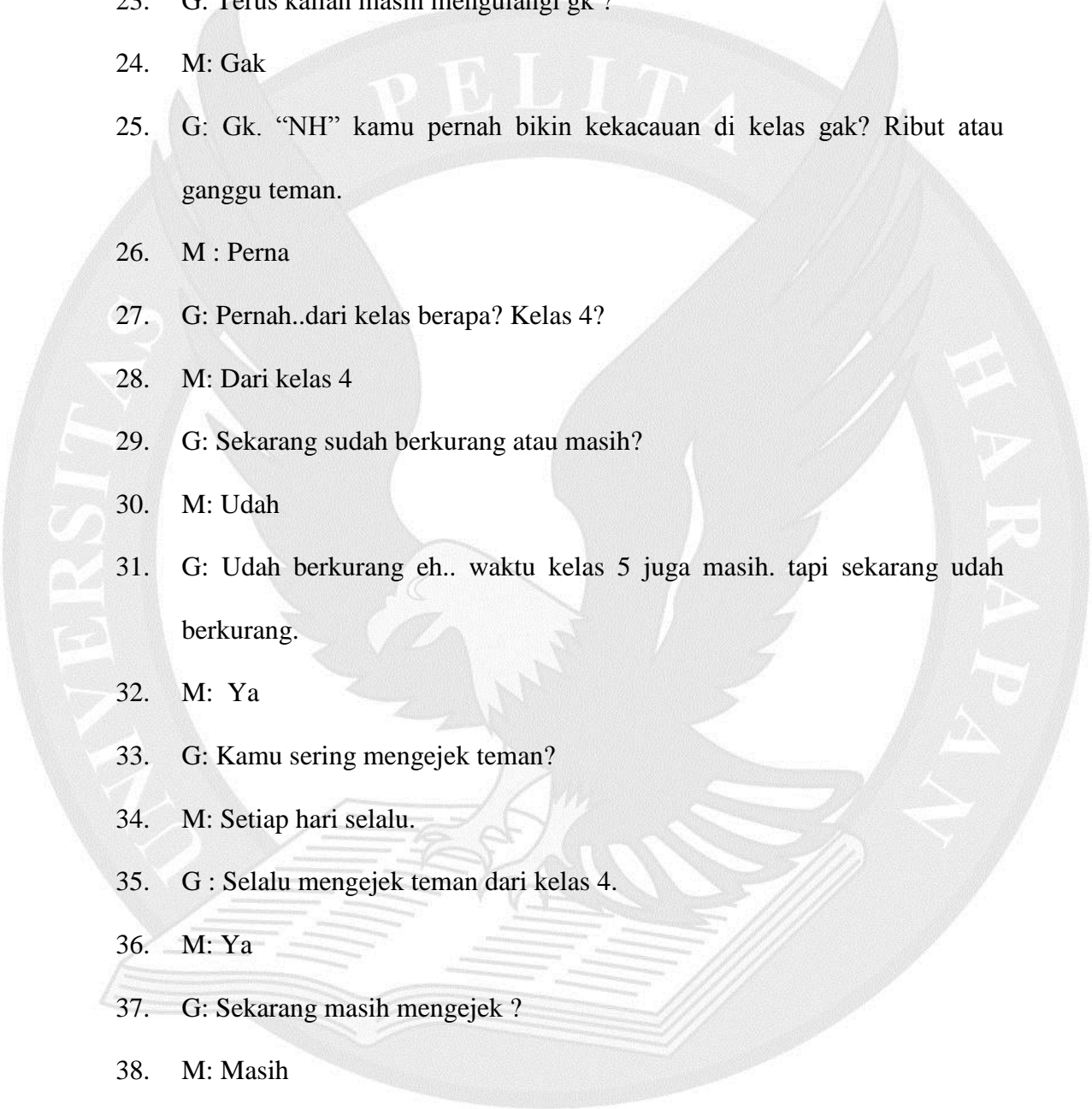
LAMPIRAN E Wawancara siswa 1

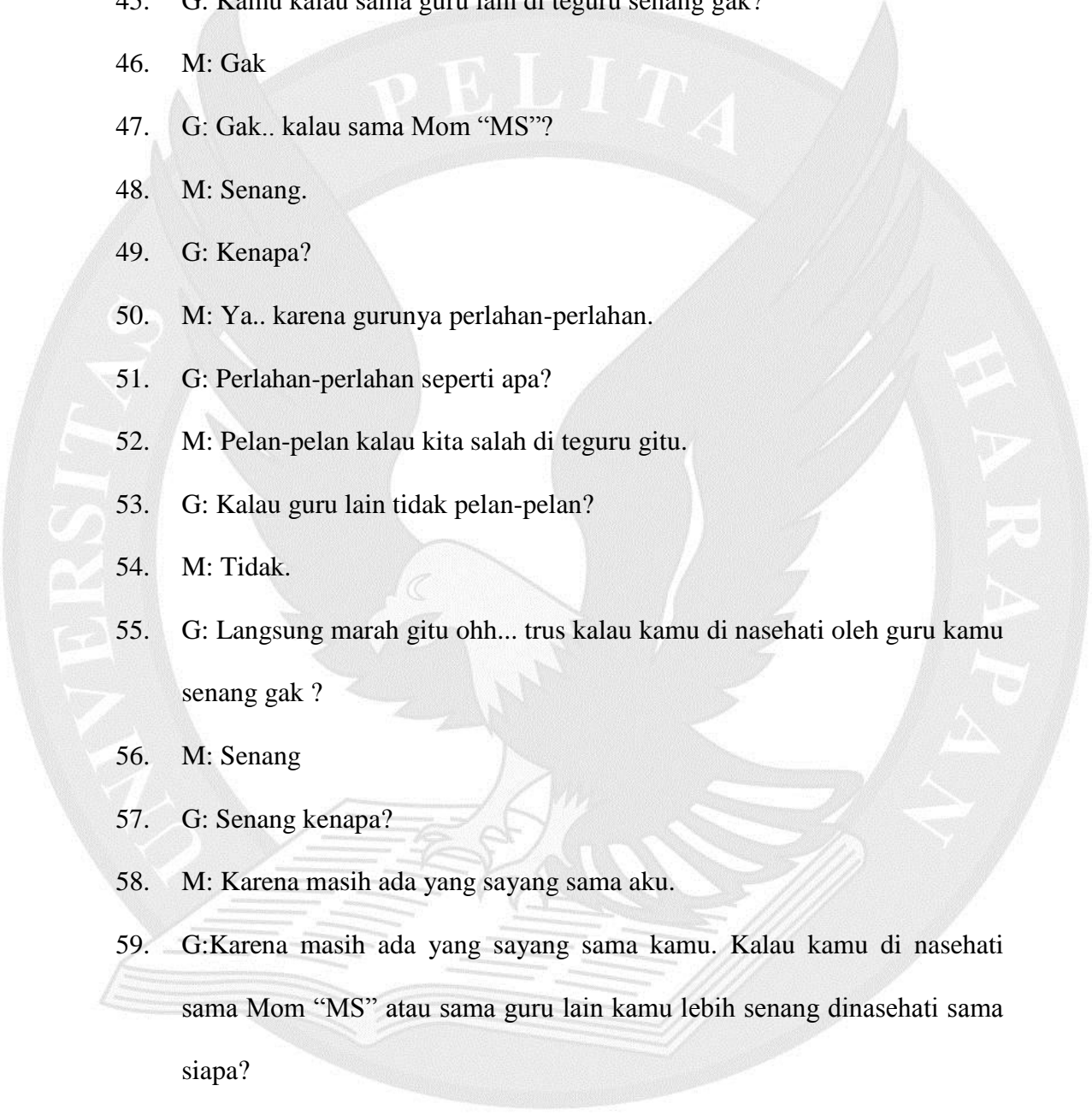
Lampiran

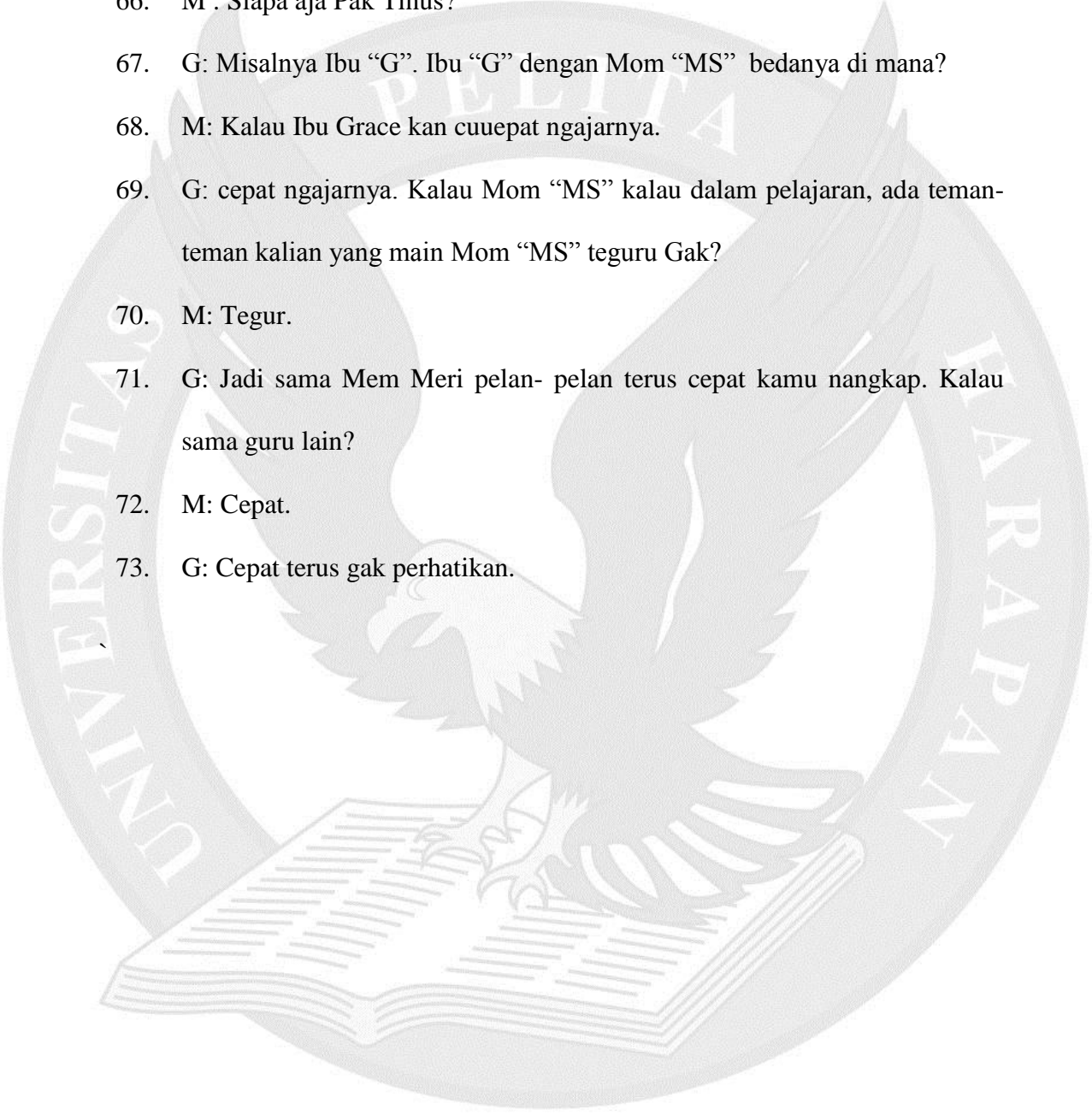
E-1

Lembar Wawancara Siswa 1

1. G : Kamu di sini dari kelas 4 ya ?
2. M : Hmm
3. G : Kelas 4 kamu sering nangis gak ?
4. M: Jarang
5. G : Tapi ada ?
6. M: Cuma satu kali.
7. G: Tapi Cuma satu kali itu kenapa?
8. M: Anu... gara-gara arya.
9. G : Gara-gara Arya terus, ketika kamu nangis itu, gara-gara Arya apa?
Bikin apa sama kamu ?
10. M: Dia memecah kotak pensil.
11. G: Memecah kotak pensil.
12. M: Bikin marah-bikin marah.
13. G: Bikin marah terus kamu ngambek ?
14. M: Emm
15. G : Kamu ngambek terus abis itu Mom “MS”... itu wali kelasnya Mom
“MS” Betul.
16. M: Ya
17. G: Terus Mom “MS” panggil kalian berdua gak?
18. M : Ya
19. G :Terus Mom “MS bilang apa ?

- 
20. M: Nasehati toh.
 21. G: Nasehati seperti apa?
 22. M: Jangan di ualang lagi.
 23. G: Terus kalian masih mengulangi gk ?
 24. M: Gak
 25. G: Gk. “NH” kamu pernah bikin kekacauan di kelas gak? Ribut atau ganggu teman.
 26. M : Perna
 27. G: Pernah..dari kelas berapa? Kelas 4?
 28. M: Dari kelas 4
 29. G: Sekarang sudah berkurang atau masih?
 30. M: Udah
 31. G: Udah berkurang eh.. waktu kelas 5 juga masih. tapi sekarang udah berkurang.
 32. M: Ya
 33. G: Kamu sering mengejek teman?
 34. M: Setiap hari selalu.
 35. G : Selalu mengejek teman dari kelas 4.
 36. M: Ya
 37. G: Sekarang masih mengejek ?
 38. M: Masih
 39. G: Tapi udah berkurang... atau masih ?
 40. M: Udah berkurang.
 41. G : Berkurangnya kenapa sampai berkurang ?

- 
42. M: Karena bosan.
43. G: Karena bosan... atau di tegur guru?
44. M: Di tegur guru.
45. G: Kamu kalau sama guru lain di teguru senang gak?
46. M: Gak
47. G: Gak.. kalau sama Mom "MS"?
48. M: Senang.
49. G: Kenapa?
50. M: Ya.. karena gurunya perlahan-perlahan.
51. G: Perlahan-perlahan seperti apa?
52. M: Pelan-pelan kalau kita salah di teguru gitu.
53. G: Kalau guru lain tidak pelan-pelan?
54. M: Tidak.
55. G: Langsung marah gitu ohh... trus kalau kamu di nasehati oleh guru kamu senang gak ?
56. M: Senang
57. G: Senang kenapa?
58. M: Karena masih ada yang sayang sama aku.
59. G: Karena masih ada yang sayang sama kamu. Kalau kamu di nasehati sama Mom "MS" atau sama guru lain kamu lebih senang dinasehati sama siapa?
60. M: Guru sendiri.
61. G: Guru sendiri siapa? Siapa guru itu?
62. M: Mom "MS"

- 
63. G: Mom “MS” kalau ngajar gimana?
64. M: Anu... cepat nangkapnya
65. G: Cepat nangkap. Kalau guru lain?
66. M : Siapa aja Pak Tinus?
67. G: Misalnya Ibu “G”. Ibu “G” dengan Mom “MS” bedanya di mana?
68. M: Kalau Ibu Grace kan cucepat ngajarnya.
69. G: cepat ngajarnya. Kalau Mom “MS” kalau dalam pelajaran, ada teman-teman kalian yang main Mom “MS” teguru Gak?
70. M: Tegur.
71. G: Jadi sama Mem Meri pelan- pelan terus cepat kamu nangkap. Kalau sama guru lain?
72. M: Cepat.
73. G: Cepat terus gak perhatikan.

LAMPIRAN F Wawancara Siswa 2

Lampiran F-1

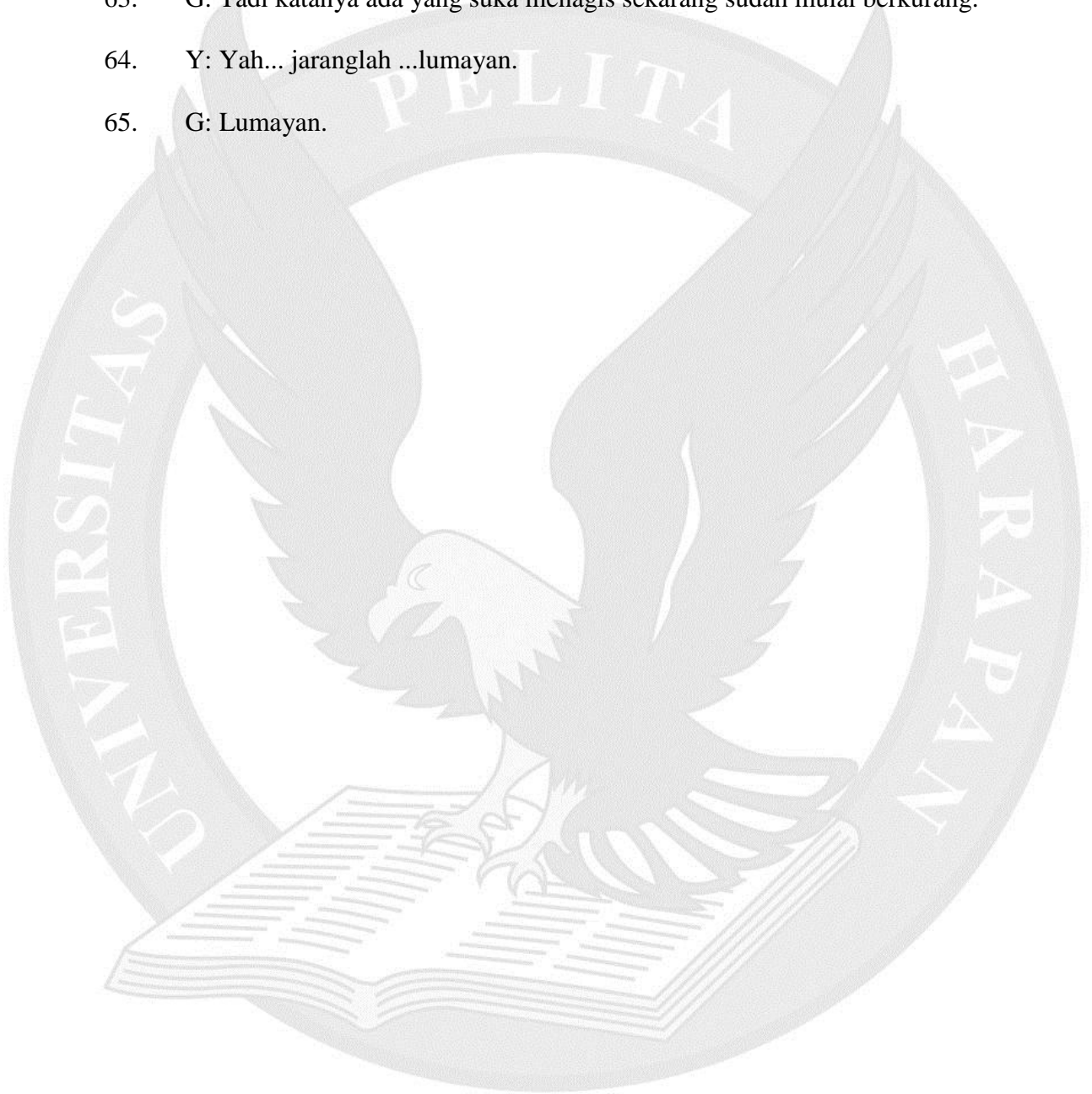
Lembar Wawancara Siswa 2

1. G: YG..!
2. Y: Ya...
3. G: Kamu sekolah disini dari kelas berapa?
4. Y: tiga
5. G: Dari kelas tiga. Waktu itu kamu masih nakal gak?
6. Y: Masih.
7. G: Sering berantam di kelas?
8. Y: Sering.
9. G: Siapa-siap yang biasanya berantem di kelas?
10. Y: "Bn",
11. G : "Bn", terus siapa lagi?
12. Y: "Rk"
13. G: "Rk", terus siapa lagi?
14. Y: "NV",
15. G: "NV"
16. Y: "AR"
17. G: "AR", terus nah... perbedaan kelas tiga, kelas empat dan kelas enam, ada perbedaan gak?
18. y: Ada
19. G: Ada. Perbedaannya gimana?
20. Y: Yah.... nakalnya tambah berkurang gitu.

21. G: Nakalnya tabah berkurang. Kira-kira nakalnya tambah berkurang kenapa? Kenapa sampai nakalnya tambah berkurang?
22. Y: Yah... karena di nasehati sama gurunya.
23. G: Guru siapa?
24. Y: Mom “MS”
25. G: Kamu kalau ditegur Mom “MS” senang gak?
26. Y: Senang.
27. G: Senang. Kenapa kamu senang. Senang di nasehati sama Mom “MS” di banding guru lain?
28. Y: Yah.... kalau Mom “MS” itu kalau nasehatinnya gak marah-marah... yah... kaya sayang gitu loh...
29. G: Sayang. Oh Mom “MS” nasehatin kamu gak marah-marah tapi sayang.
30. Y: Iya
31. G: Terus kenapa sampai sekarang kamu masih nakal? Walaupun sudah berkurang?
32. Y: Ya.. gak tau...belum ada perubahan Pak.
33. G: Kamu uda ada perubahan atau belum?
34. Y: Belum
35. G: Belum? Benaran?
36. Y: Belum. Iya belum, tapi iya kalau tentang nilai iya sudah.
37. G: Kalau tentang perilaku atau sikap?
38. Y: Yah... udalah....
39. G: Uda...dikit-dikit. Contohnya, perubahan yang kamu rasahkan apa?
40. Y: Tidak berantam lagi.

41. G: Tidak berantam lagi, tidak ganggu teman lagi,
42. Y: Tidak mengejek,
43. G: Tidak mengejek, itu karena apa?
44. Y: Karena dinasihatin sama Mom “MS”.
45. G: Setiap hari?
46. Y: Iya
47. g: Kamu kalau Mom “MS” ngajar kamu senang gak? Cepat menangkap gak?
48. Y: Yah... Cepatlah Pak.
49. G: Kamu sering nangais, jarang nagis, ya di kelas tiga dan kelas 4
50. Y: Iya
51. G: Kalau di kelas 5 tidak pernah malahan. Kamu kalau dikasih pilihan pengen ganti wali kelas gak?
52. Y: Gak.
53. G: Kenapa?
54. Y: Ya.. karena enakan Mom “MS”. Mom “MS” kan jelasin materi pelan-pelan.
55. G: Kalau misalnya di ganti wali kelas kamu mau sekolah lagi gak?
56. Y: Ga mau toh.
57. G: Apa yang kamu lihat dari Mom “MS” sampai kamu sengan dengan Mom “MS”? Senang kalau Mom “MS” yang jadi wali kelas.
58. Y: Yah.. orangnya kalem, gak suka marah, jelasinnya ya jelas. Gak cepat-cepat ya itu aja.
59. G: Apa yang kamu lihat dari teman-teman mu sikap mereka ada berubah gak? Dari kelas 3, kelas 4 kelas 5 dan kelas 6.

60. Y: Ga ada.
61. G: Ga ada yakin?
62. y: Iya
63. G: Tadi katanya ada yang suka menagis sekarang sudah mulai berkurang.
64. Y: Yah... jaranglah ...lumayan.
65. G: Lumayan.



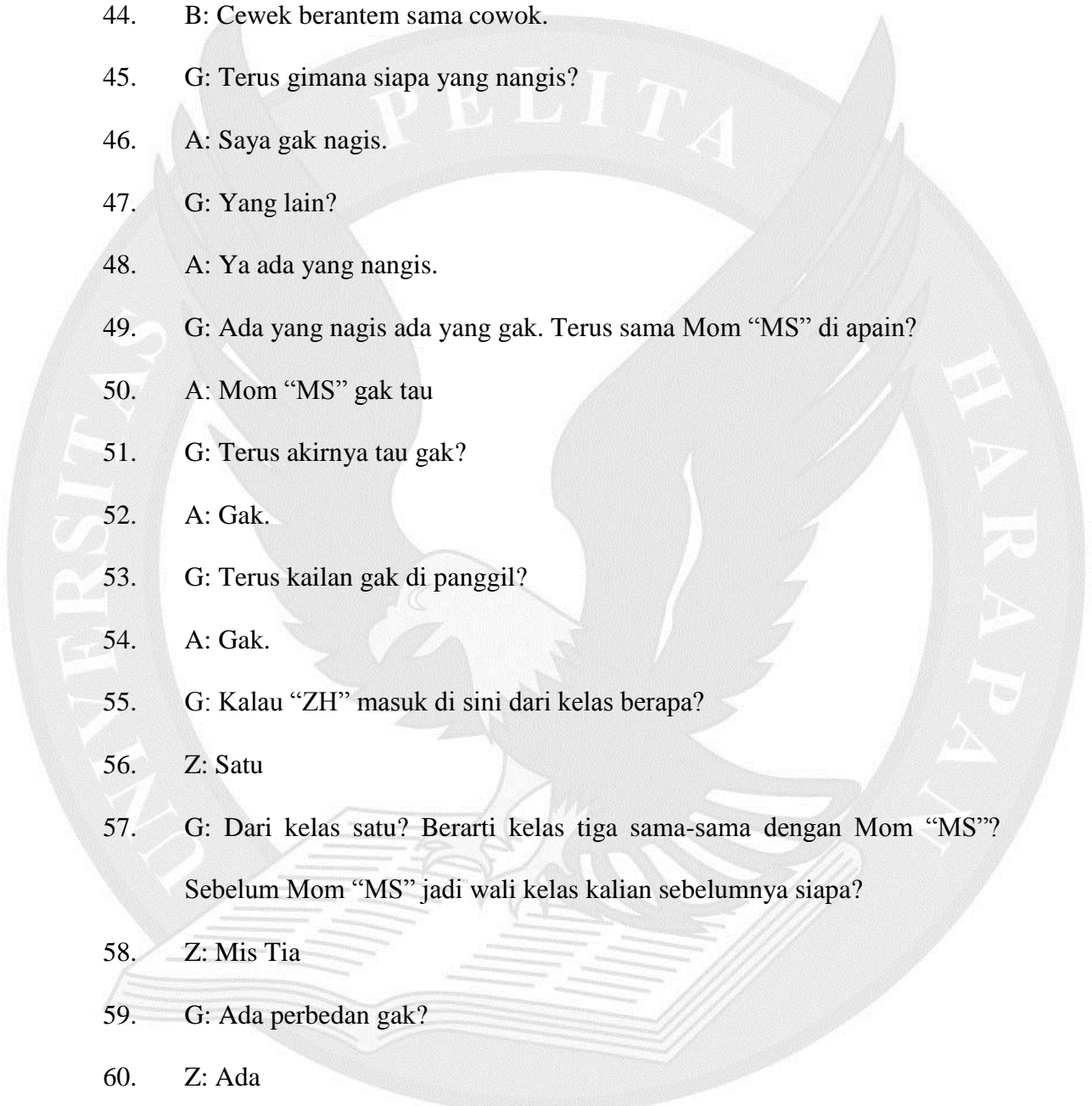
LAMPIRAN G Wawancara Siswa 3

Lampiran G-1

Lembar Wawancara Siswa 3

1. G: “AY” kamu sekolah disini dari kelas berapa?
2. A: Satu
3. G: Mom “MS” wali kelas di kelas kamu dari kelas berapa?
4. A: Kelas tiga
5. G: Kelas tiga, kamu kan sudah ikut dari kelas tiga sampai kelas 6. Teman-teman kamu waktu di kelas tiga sikapnya gimana?
6. A: Ya... Nakal-nakal.
7. G: Nakal-nakal, biasanya setiap hari ada yang nakis gak?
8. A: Ada.
9. G: Ada, iya. Terus dari kelas 3,4,5, dan 6 sekarang, ada perubahan gak?
10. A: Ada perubahan
11. G: Ada, perubahan itu terjadi karena apa?
12. A: karena,..... gak tau saya.
13. G: Gak tau?
14. A: Mungkin sering jadi lebih dewasa
15. G: Terus kamu senang diajar Mom “MS” gak?
16. A: Iya
17. G: Senang. Kalau misalnya, wali kelasnya mau diganti kamu senang gak?
18. A: Gak.
19. G: Gak.... kenapa? Kenapa?
20. A: Karena, Mom “MS” baik dan saya sudah cocok dengan Mom “MS”.

21. G: Sudah cocok. Cocoknya seperti apa?
22. A: Yah...Pokonya sih cocok.
23. G: Kalau “BT” cocoknya seperti apa?
24. B: Kalau ngajar gampang mudeng
25. G: Kalau ngajar gampang mudeng, trus apa yang kamu lihat dengan Mom “MS” sampai kamu senag dengan Mom “MS”? Maksudnya bedanya Mom “MS” dengan guru lain apa?
26. A: Ya... gak tau?
27. G: Terus kenapa kamu bilang kamu senang denga Mom “MS”?
28. A: Kalau saat dia ngajar itu saya cepat mudeng.
29. G: Kamu dari kelas tiga. Biasanya teman-temanmu berantam. Kalau mereka berantem kalau ada Mom “MS”. Mom “MS” ngapain?
30. A: Nasehatin.
31. G: Nasehatin, nasehatinnya gimana?
32. A: Ya gak tau...heheh
33. G: Kalau “BT” yang kamu lihat apa?
34. B: Aku pernah berantem terus Mom “MS” nasehatin..
35. G: Gimana nasehatinnya?
36. B: Gak tau
37. G: Berarti setiap ada anak-anak yang berantam di kelas Mom “MS” nasehatin. Kalian berdua pernah nengis gak di kelas 3, ,4 ,5 dan 6?
38. B: Pernah
39. A: Jarang
40. G: Di kelas 3 pernah

- 
41. B&A: Pernah
42. G: kenapa?
43. A: Waktu itu kelas tiga itu saya itu berantam sama laki-laki.
44. B: Cewek berantem sama cowok.
45. G: Terus gimana siapa yang nangis?
46. A: Saya gak nangis.
47. G: Yang lain?
48. A: Ya ada yang nangis.
49. G: Ada yang nangis ada yang gak. Terus sama Mom “MS” di apain?
50. A: Mom “MS” gak tau
51. G: Terus akhirnya tau gak?
52. A: Gak.
53. G: Terus kailan gak di panggil?
54. A: Gak.
55. G: Kalau “ZH” masuk di sini dari kelas berapa?
56. Z: Satu
57. G: Dari kelas satu? Berarti kelas tiga sama-sama dengan Mom “MS”?
Sebelum Mom “MS” jadi wali kelas kalian sebelumnya siapa?
58. Z: Mis Tia
59. G: Ada perbedan gak?
60. Z: Ada
61. G: Lebih bagus yang mana Mom “MS” atau mis tia?
62. Z: Bagusnya ada tiga yang bagus.
63. G: Kalau kalian sekarang di minta ganti wali kelas mau gak?

64. Z: Gak.
65. G: Kalian nyaman. “ZH”nyaman?
66. Z: Iya
67. G: Kenapa?
68. Z: Ya... baik, gak suka marah-marah udah.
69. G: Baik, gak suka marah-marah. Trus bagaimana baiknya itu seperti apa?
70. Z: Baiknya itu,... Kalau teman-teman yang lain kehilangan uang Mom “MS” beri uang. Kalau kita tidak bawa bekal Mom “MS” kasih bekal.
71. G: jadi kalian anggap Mom “MS” seperti apa guru, orang tua, sahabat?
72. Z : Orang tua
73. G: Kalau Zaarah kamu sering nangis gak?
74. Z: Gak.
75. G: Kalian bertiga kan dari kelas tiga. Kalian lihat teman-teman kalian ada yang sering berantam, cengeng, ada yang ngambek,. Dari kelas 3, kelas4, kelas 5 dan kelas 6. Ada perubahan gak teman-temanmu?
76. Z: Ada.
77. G: Perubahannya seperti apa?
78. Z: Gak cengeng lagi, ada yang gak jailin lagi, jarang berantem.
79. G: Itu kira-kira kenapa sampai bisa begitu?
80. Z: Karena dari guru dan orang tua
81. G: Yang kalian lihat apa yang sering guru lakukan?
82. Z: Nasehatin, menegur...
83. G: Guru siapa? Wali kelas?
84. Z: Semuanya.

85. G: Jadi dari guru wali kelas kalian biasa menegur kalian terus nasehatin kalian
86. Z: Ya



LAMPIRAN H Wawancara Siswa 4

Lampiran H-1

Lembar Wawancara Siswa 4

1. G: Kamu masuk sekolah disini dari kelas berapa?
2. K: TK
3. G: Saat Mom “MS” dari kelas berapa?
4. K: Tiga
5. G: Tiga, di kelas tiga kau biasa nangis gak?
6. K: Kadang-kadang.
7. G: Kadang-kadang, kenapa?
8. K: Gak ada yang jarakkin, kalau ada yang jarakkin saya gak nangis.
9. G: Jarakkin itu apa?
10. K: Kalo di itu loh Pak... di gangguin gitu loh.. Pak.
11. G: Di gangguin? Kalau ada yang gangguin kamu nangis?
12. K: Ngak, kalau ada yang gangguin saya tonjok.
13. G: kamu tonjok?
14. K: Arya itu, saya tonjok dia nangis. Terus saya juga ikutan nangis.
15. G: Kamu tonjok dia nangis, kamu takut, kamu nangis?
16. K: Iya
17. G: haha... itu dari kelas tiga? Kelas Empat masih gak?
18. K: Gak...
19. G: Ngak, kelas 5?
20. K: Ngak.
21. G: Kelas enam?

22. K: Ngak.
23. G: Terus teman-temanmu di kelas tiga kan ada yang suka berantem, terus ngejek, dan lain-lain. Dari kelas tiga sampai sekarang ada perubahan gak?
24. K: Ada pak
25. G: Apa? Perubahannya seperti apa?
26. K: Sekarang saya sudah gak gampang berantam lagi dan sudah gak gampang ngejek lagi. Maksudnya ngejek sih uda agak-agak mulai berkurang.
27. G: Iya-iya...terus kamu kan tadi bilang kamu nonjok. Kamu nonjok?
28. K: Iya saya nonjok Cuma....nonjok dikit aja.
29. G: Terus itu Mom "MS" tau gak?
30. K: Tau.
31. G: Tau, terus kamu dipanggil gak?
32. K: Iya
33. G: Terus dibilang apa?
34. K: Gak usah berantam lagi, kalau berantam lagi ya di tegur to.
35. G: Di tegur?
36. K: Iya
37. G: Kamu senang di ajar oleh Mom "MS" atau guru lain?
38. K: Saya senang diajar Mom "MS".
39. G: Kenapa?
40. K: Nah,.. kalau sama Mom "MS" tidak galak kalau ... kalau itu loh Pak ga gampang teriak –teriak.
41. G: Gak gampang teriak-teriak

42. K: Iya
43. G: Terus Mom “MS” ngajar bagai mana cara ngajarnya?
44. K: Ya... kalao ngajarnya sih..., kalau jelasin itu, sangat-sangat saya mengerti gitu loh Pak. Kalau saya gak ngerti gitu, di jelasin terus sampai saya ngerti.
45. G: Sampai kamu ngerti, kalau dalam pelajaran, kamu sering lihat temanmu bermain gak saat Mom “MS” jelaskan.
46. K: Banyak Pak-Pak
47. G: Sering ya, terus apa tindakan Mom “MS” ketika, melihat teman-temanmu bermain?
48. K: Ya.. ngajar... tapi kalau Mom “MS” diam artinya Mom “MS” marah.
49. G: Kalau Mom “MS” diam artinya Mom “MS” marah berarti satu kelas uda tahu... Mom “MS” biasanya diamnya gimana??
50. K: Kalau uda lama di diamin gutu loh Pak gak mau diam, di tegur.
51. G: Ditegur, ditegurnya gimana?
52. K: Kalau di tegurnya ya dibilangi toh Pak.
53. G: Mom “MS” biasa nasihatn kalian gak?
54. K: Sering
55. G: Sering, atau selalu?
56. K: Sering.
57. G: Itu kenapa jadi Mom “MS” nasehatin kalian?
58. K: apa Pak?
59. G: Kenapa jadi Mom “MS” nasehatin kalian?
60. K: Gak tau?

61. G: Nah, dari kelas tiga, empat, lima, enam. Nasihat yang Mom “MS” kasih kalian lakuin gak?
62. K: Sedikit Pak.
63. G: Sedikit, berarti ada perubahan dong.
64. K: Ya.. ada perubahan
65. G: Perubahan yang terjadi dari kelas 3, kelas 4, kelas 5, dan kelas 6 itu apa?
66. K: Kalau kelas tiga itu hampir setiap hari- itu berantam terus, sama nagis gitu Pak.
67. G: Kalau kelas 4?
68. K: Kalau kelas 4 agak-agak, ya agak-agak itu gak berantem dan paling cuma beberapa gitu aja loh, kalau kelas 6 ini paling cuma “N”, di itu gampang emosi, gampang marah gitu loh.



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TUGAS
AKHIR

Saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu
Pendidikan-Teachers Collge, Universitas Pelita Harapan,

Nama : Septinus Estepanus Matiseray
Nomor Pokok Mahasiswa : 00000004493
Program Studi : Pendidikan Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan bahwa karya tugas akhir yang saya buat dengan judul
"PERAN GURU DALAM MENGATASI SIKAP SISWA KELAS VI SD GA,
TULANG BAWANG BARAT, LAMPUNG" adalah :

1. Dibuat dan diselesaikan sendiri dengan menggunakan hasil kuliah, tinjauan lapangan, buku-buku dan jurnal acuan yang tertera di dalam referensi pada karya tugas akhir saya.
2. Bukan merupakan duplikasi karya tulis yang sudah dipublikasikan atau yang pernah dipakai untuk mendapatkan gelar sarjana di universitas lain, kecuali pada bagian-bagian sumber informasi yang dicantumkan dengan cara referensi yang semestinya.
3. Bukan merupakan karya terjemahan dari kumpulan buku atau jurnal acuan yang tertera di dalam referensi pada tugas akhir saya.

Kalau terbukti saya tidak memenuhi apa yang dinyatakan di atas, maka karya tugas akhir ini dianggap batal.

Tangerang, 10 Maret 2017



Septinus Estepanus Matiseray



UNIVERSITAS PELITA HARAPAN

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

**PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING TUGAS AKHIR
PERAN GURU DALAM MENGATASI SIKAP SISWA KELAS
VI SD GA, TULANG BAWANG BARAT, LAMPUNG**

Oleh:

Nama : Septinus Estepanus Matiseray
NPM : 00000004493
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dan dipertahankan dalam Sidang Tugas Akhir guna mencapai gelar Sarjana Strata Satu pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pelita Harapan, Tangerang, Banten.

Tangerang, 10 Maret 2017

Menyetujui:

Pembimbing

(Melda Jaya Saragih, S.Pd., M.Pd.)

Ketua Program Studi

(Juniriang Zendrato, M.Pd., M.Ed.)

Dekan

(Connie Rasilim, S.S., B.Ed., M.Pd.)



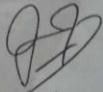
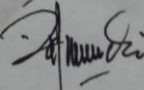

UNIVERSITAS PELITA HARAPAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN TIM PENGUJI TUGAS AKHIR

Pada 20 April 2017 telah diselenggarakan Sidang Tugas Akhir untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik guna mencapai Gelar Sarjana Strata Satu pada Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pelita Harapan, atas nama:

Nama : Septinus Estepanus Matiseray
NPM : 00000004493
Program Studi : Pendidikan Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

termasuk ujian Tugas Akhir yang berjudul "PERAN GURU DALAM MENGATASI SIKAP SISWA KELAS VI SD GA, TULANG BANWANG BARAT, LAMPUNG" oleh tim penguji yang terdiri dari:

Nama Penguji	Jabatan dalam Tim Penguji	Tanda tangan
1. Dr. Maykel T E Manawan, M.Si	, sebagai Ketua	
2. Drs. Pitaya Rchmadi, M.Pd	, sebagai Anggota	
3. Melda Jaya Saragi, M.Pd	, sebagai Anggota	

Tangerang, 20 April 2017

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa atas segala berkat yang telah diberikan-Nya, sehingga Tugas Akhir ini dapat diselesaikan.

Tugas Akhir dengan judul “ PERAN DAN TINDAKAN GURU DALAM MENGATASI SIKAP SISWA SEKOLAH DASAR: STUDI KASUS DI KELAS VI SD GA, TULANG BAWANG BARAT LAMPUNG ” ini ditujukan untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Pendidikan Strata Satu Universitas Pelita Harapan, Tangerang.

Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan, bantuan, dan doa dari berbagai pihak, Tugas Akhir ini tidak akan dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses pengerjaan Tugas Akhir ini, yaitu kepada:

1. Connie Rasilim, S.S., B.Ed., M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan.
2. Junirian Zandrato M,Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar
3. Melda Jaya Saragih, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan banyak memberikan masukan kepada penulis.
4. Kedua Orang tua saya yang tercinta Mama dan Bapa.
5. Sahabat saya Fedro A J Tuknuru
6. Komunitas kamar 101 dan 102

7. Teman teman kelas dan komunitas *leader ceregoup* serta komunitas Kompak.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam Tugas Akhir ini. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca akan sangat bermanfaat bagi penulis. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Tangerang, 10 April 2017

Septinus Estepanus Matiseray

